

KARAKTERISTIK DAN FAKTOR MOTIVASI PENGUNJUNG KE DESA WISATA PERANCAK, JEMBRANA

Ni Putu Ayu Sinta Febriliani¹, I Made Kusuma Negara², Yohanes Kristianto³
Email: ayusintafebriliani@gmail.com¹, kusuma.negara@unud.ac.id², yohanes_ipw@unud.ac.id³
^{1,2,3}Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata Universitas Udayana

Abstract: Perancak Village had abundant and diverse tourism potential that was integrated into one entity as Perancak Tourism Village. The increase in the number of visits each year made this phenomenon interesting to study. The purpose of the study was to understand the characteristics of visitors and analyze the motivational factors for visiting Perancak Tourism Village. Using quantitative descriptive data analysis techniques, instrument testing, and faktor analysis, with data collection methods including observation, interviews, literature studies, questionnaires, and documentation, and using a sample of 100 respondents obtained through the Slovin formula, the results showed that the majority of visitors were female teenagers, students, or college students, unmarried, using non-commercial accommodation, and organizing their own trips, with a relatively short visit duration. Motivation faktor analysis revealed three main faktor influencing tourist visits to Perancak Tourism Village: Environmental Attraction Faktor (physical attractions and destination atmosphere such as natural environment and climate), External Push Faktor (specific attractions such as romance and special events), and Internal Push Faktor (personal needs for relaxation and escape from routine). Overall, the motivation of visitors to visit Perancak Tourism Village was based on push faktor and pull faktor. Based on the research results, the researcher recommended that managers develop facilities and infrastructure in accordance with the characteristics and motivations of visitors to Perancak Tourism Village.

Abstrak: Desa Perancak memiliki potensi wisata yang melimpah dan beragam yang terintegrasi dalam satu entitas sebagai Desa Wisata Perancak. Peningkatan jumlah kunjungan setiap tahun menjadikan fenomena ini menarik untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami karakteristik pengunjung dan menganalisis faktor-faktor motivasi kunjungan ke Desa Wisata Perancak. Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, pengujian instrumen, dan analisis faktor, serta metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, studi literatur, kuesioner, dan dokumentasi, dan menggunakan sampel 100 responden yang diperoleh melalui rumus Slovin, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung adalah remaja perempuan, pelajar, atau mahasiswa, yang belum menikah, menggunakan akomodasi non-komersial, dan mengatur perjalanan mereka sendiri, dengan durasi kunjungan yang relatif singkat. Analisis faktor motivasi mengungkapkan tiga faktor utama yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Perancak: Faktor Daya Tarik Lingkungan (daya tarik fisik dan suasana destinasi seperti lingkungan alam dan iklim), Faktor Dorong Eksternal (daya tarik khusus seperti romansa dan acara khusus), dan Faktor Dorong Internal (kebutuhan pribadi untuk relaksasi dan melarikan diri dari rutinitas). Secara keseluruhan, motivasi pengunjung untuk mengunjungi Desa Wisata Perancak didasarkan pada faktor dorong dan faktor tarik. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan agar pengelola mengembangkan fasilitas dan infrastruktur sesuai dengan karakteristik dan motivasi pengunjung ke Desa Wisata Perancak.

Keywords: visitor characteristics, motivational faktor, faktor analysis, perancak tourism village.

PENDAHULUAN

Perjalanan wisata ke suatu daya tarik wisata tidak lepas dari adanya motivasi berkunjung. Menurut Sharpley dan Wahab dalam (Pitana, I Gede., Gayatri, 2005) motivasi

adalah elemen yang sangat fundamental dalam penelitian tentang pengunjung dan pariwisata, karena motivasi merupakan salah satu pemicu utama dalam proses perjalanan wisata

meskipun sering kali pengunjung tidak sepenuhnya menyadari motivasi tersebut.

Faktor motivasi dibagi menjadi dua yaitu faktor pendorong dan faktor penarik ini juga dikenal sebagai faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri individu) (Dann, 1977). Dimana faktor pendorong yang dikemukakan oleh (Ryan,1991) dalam (Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, 2017) terdiri dari 10 indikator, sedangkan pendapat berbeda mengenai faktor pendorong dikemukakan oleh (Siri, R., et al ,2012) dengan indikator faktor motivasi terdiri dari 4 indikator.

Terdapat 11 indikator faktor penarik yang dikemukakan oleh (Jackson,1989) dalam (Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, 2017), sedangkan (Awaritefe, 2004) mengemukakan pendapat berbeda mengenai faktor penarik yaitu terdiri dari 5 indikator. Menurut (Seaton, A.V., Bennet, 1996) mengenai karakteristik pengunjung yaitu karakteristik pengunjung dibagi menjadi dua kategori, karakteristik perjalanan dan karakteristik pengunjung.

Pulau Bali dikenal sebagai salah satu tujuan destinasi wisata yang wajib dikunjungi jika ingin melakukan kegiatan pariwisata. Pulau Bali memiliki delapan kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Jembrana yang terletak dibagian barat pulau Bali.

Kabupaten Jembrana merupakan salah satu kabupaten di Bali yang memiliki potensi pariwisata yang besar dan beragam, salah satunya Desa Wisata Perancak. Desa Wisata Perancak merupakan salah satu desa wisata yang ditetapkan berdasarkan surat Bupati Jembrana Nomor 209/disparbud/ 2021 tentang Penetapan Desa Wisata di Jembrana. Desa ini juga termasuk dalam JADESTA (Jaringan Desa Wisata) dengan status sebagai desa wisata rintisan. Dalam kurun 3 tahun terakhir Desa Wisata Perancak mengalami fluktuasi cenderung meningkat pada jumlah kunjungan wisatwan. Peningkatan kunjungan pada tahun 2024 terjadi setelah Desa Wisata Perancak ditunjuk menjadi tuan rumah pada event otomotif rally sprint di bulan Februari bertepatan di sirkuit Perancak. Adanya fenomena peningkatan jumlah kunjungan pada bulan juli-agustus dan weekend pada beberapa objek wisata menjadi salah satu alasan untuk dilakukan penelitian di Desa Wisata Perancak. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu karakteristik pengunjung menganalisis faktor

motivasi yang mempengaruhi keinginan berkunjung yang dilakukan oleh pengunjung ke Desa Wisata Perancak.

METODE

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Perancak, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu variabel endogen motivasi dengan sub variabel yang terdiri dari push dan pull faktor. Variabel motivasi kunjungan pengunjung menggunakan konsep dan teori dari (Dann, 1977) dengan kombinasi indikator faktor yang telah disesuaikan dengan kondisi lapangan berdasarkan teori dari Ryan (1991), Jackson(1989) dalam (Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, 2017),(Siri, R., et al, 2012), dan (Awaritefe, 2004)

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuisioner dengan skala likert, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Dalam menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki karakteristik yang sama yaitu orang yang pernah berkunjung ke desa wisata perancak, sebanyak 24.260 orang pengunjung. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari (Ferdinand, 2006) mengenai populasi adalah keseluruhan elemen berupa peristiwa, hal, atau individu yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi fokus utama dalam penelitian. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah di tentukan serta dalam menentukan jumlah sampel yang dijadikan sampel responden menggunakan rumus Slovin. Dimana mendapatkan hasil sebanyak 99,58 yang di bulatkan menjadi 100 sehingga penelitian ini menggunakan 100 orang responden yang dianggap merepresentasikan 24.260 wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Perancak.

Menggunakan teknik analisis data kuantitatif dimana metode ini membutuhkan perhitungan statistik dalam mempermudah proses penghitungan dibantu menggunakan program SPSS ver.25 *for windows* adapun komponen yang diperlukan untuk analisis ini

meliputi analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode analisis yang menggambarkan data yang telah terkumpul secara objektif tanpa membuat generalisasi (Sugiyono,2015), uji instrumen penelitian dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dilanjutkan atau tidak, dimana dalam uji instrumen menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas kuisionare yang telah disebarakan baik secara online maupun offline. Kemudian pada analisis faktor yang merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor utama atau dimensi yang mendasari pola dalam data. Teknik ini membantu menyederhanakan struktur kompleksitas variabel yang diamati menjadi faktor yang lebih sedikit, sehingga mempermudah pemahaman dan interpretasi data. Terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis faktor yaitu merumuskan masalah, membuat matrik korelasi dengan melakukan uji KMO, Barlett's test dan MSA, menentukan jumlah faktor, rotasi faktor, dan interpretasi faktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Wisata Perancak

Desa Perancak awalnya dikenal sebagai Tanjung Ketapang yang merupakan wilayah hutan dan hanya menjadi tempat singgah para nelayan, desa ini dipimpin oleh penguasa yang sombong bernama I Gusti Ngurah. Suatu ketika datang seorang pendeta dari Jawa tiba untuk perjalanan religinya, beliau sangat dihormati oleh penduduk. Mengetahu hal tersebut penguasa wilayah tidak terima dan memperlakukan beliau seperti penduduk biasa sehingga beliau menyuruh pendeta untuk bersembahyang di pura I Gusti ngurah. Dan pada saat sang pendeta menuruti permintaan untuk menyembahnya, batu yang diduduki oleh I Gusti ngurah pecah dan membuat ia terjungkal. Karena kejadian tersebut membuat I Gusti Ngurah melarikan diri ke arah gunung karna takut akan ancaman di masa depan. Dan untuk menghormati pendeta maka batu yang pecah tersebut di beri nama "pura encak" yang seiring berjalannya waktu desa tajung ketapang di ubah menjadi Desa Perancak (Legenda Perancak,2013).

Secara geografis Desa Perancak terletak di 97 km ke arah barat dari Ibu Kota Provinsi

Bali dan 9,7 km di sebelah selatan dari Kota Jembrana, memiliki luas wilayah seluas 340 hektar dan ketinggian rata-rata 9 MDPL, dengan batas daerah sebelah selatan Samudra Indonesia, sebelah utara Desa Budeng, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pengambengan, dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Air Kuning. Sedangkan secara demografis, Desa Perancak memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.328 jiwa, terbagi menjadi 1.358 kepala keluarga yang terdiri dari 2.177 laki-laki dan 1.151 perempuan. Tersebar di 5 banjar yaitu Banjar Mekarsari, Banjar Tibu Kleneng, Banjar Lemodang, Banjar Perancak, dan Banjar Dangin Berawah. Terletak di bagian pesisir menjadikan mayoritas masyarakatnya bekerja menjadi nelayan dan sebagian menjadi petani (Desa Perancak,2024).

Desa Perancak ditetapkan sebagai desa wisata berdasarkan Surat Keputusan Bupati Jembrana nomor 209/disparbud/ 2021 tentang penetapan desa wisata di Jembrana, bersama tujuh desa wisata lainnya yang ada di Kabupaten Jembrana. Desa Wisata Perancak juga termasuk kedalam jaringan desa wisata (JADESTA) sebagai desa wisata rintisan yang artinya sebuah desa wisata yang baru mulai beroperasi dan masih dalam lingkup yang terbatas.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, potensi wisata Desa Perancak dapat dibagi ke dalam tiga kategori utama: wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya. Wisata alam tidak hanya menyediakan kesempatan untuk relaksasi dan petualangan, tetapi juga memberikan edukasi tentang ekosistem dan konservasi lingkungan. Wisata alam yang terdapat di Desa Wisata Perancak, yaitu Konservasi Penyu "Kurma Asih Sea Turtle Conservation Center", Ekowisata Hutan Mangrove, Wisata Bahari, dan Sunset Point Taman Ujung Desa Perancak. Potensi wisata budaya mencakup berbagai aspek dari warisan budaya yang dapat menarik wisatawan/pengunjung dan memberikan mereka pengalaman yang mendalam tentang sejarah, tradisi, dan kehidupan masyarakat setempat. Wisata budaya yang di miliki Desa Perancak adalah Pura Dang Khayangan Gede Perancak dan Situs Sumur Bajo, Atraksi adat perancak (Wayang Wong), dan Makam Keramat Dieng Manoaq.

Karakteristik Pengunjung

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, pengunjung yang berkunjung ke desa wisata perancak menunjukkan berbagai karakteristis yang beragam. Dan karakteristis pengunjung dibagi menjadi dua yaitu berdasarkan *tourist descriptor* dan *trip descriptor*.

Karakteristik pengunjung berdasarkan *tourist descriptor* dapat diketahui sebagai berikut; dari segi usia, pengunjung dengan rentan usia muda yaitu 21-30 tahun yang meyumbang sebesar 51% atau lebih dari setengah total pengunjung. Kemudian di ikuti oleh rentan usia 10-20 tahun sebesar 34%, dan selebihnya pengunjung yang berusia diatas 30 tahun. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa desa wisata perancak sangat populer dikalangan pengunjung muda dewasa karena berada di rentan usia yang masih produktif untuk melakukan berbagai macam aktivitas.

Dari segi jenis kelamin didominasi oleh pengunjung perempuan sebanyak 70% sedangkan pengunjung berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30%. Berdasarkan pekerjaan didominasi oleh pengunjung dari kalangan pelajar /mahasiswa sebanyak 65%. Dengan latar belakang pendidikan didominasi oleh SMA sebanyak 67%. Dan tentu saja mayoritas pengunjung masih berstatus belum menikah yang mendominasi yaitu sebanyak 80%. Desa Wisata Perancak menarik pengunjung dari berbagai daerah, baik lokal maupun dari luar wilayah Jembrana. Sebagian besar pengunjung berasal dari daerah yang relative dekat, seperti Jembrana dan Negara, namun juga terdapat pengunjung dari berbagai daerah di Indonesia seperti Medan, Sulawesi, Jawa, dan Flores.

Karakteristik pengunjung berdasarkan *trip descriptor* dapat diketahui bahwa berdasarkan durasi kunjungannya pengunjung menghabiskan waktu kunjungan relative singkat yaitu selama 15 menit hingga 30 menit sebanyak 26% dan selama 1 jam hingga 1,5 jam 30 sebanyak 26 % ada beberapa wisatawan yang menghabiskan durasi kunjungan cukup lama yaitu selama 1 hari sebanyak 24%. Berdasarkan pemilihan akomodasi pengunjung lebih memilih akomodasi non komersial seperti menginap di rumah sendiri, rumah teman atau rumah saudara dengan presentase sebesar 94%. Dari segi jenis perjalanannya di dominasi oleh pengunjung yang melakukan kunjungan dengan tujuan rekreasi yaitu

sebanyak 58%, dari segi jenis pengorganisasian perjalanan dominasi oleh pengunjung yang merencanakan perjalanan mereka secara mandiri sebanyak 93%. Berdasarkan lama perjalanan, mayoritas pengunjung yang berkunjung ke Desa Wisata Perancak lebih memilih kunjungan singkat antara 1 hingga 3 hari yang mungkin pengunjung melakukan kunjungan karena liburan akhir pekan atau kunjungan singkat beberapa hari. Dan berdasarkan besaran pengeluaran, pengunjung yang berkunjung ke Desa Wisata Perancak mengeluarkan uang dalam jumlah kecil hingga menengah dengan mayoritas berada pada rentan Rp. 100.000.

Faktor Motivasi

Dalam melakukan analisis faktor, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu, identifikasi masalah, menyusun matrik korelasi, menentukan banyak faktor, rotasi faktor dan melakukan interpretasi faktor. Saat mengidentifikasi masalah di temukan 17 indikator sehingga pada penelitian ini jumlah indikator yang akan diunkan yaitu sebanyak 17 indikator. Tahapan selanjutnya yaitu menyusun matriks korelasi dimana dalam proses penyusunan melakukan beberapa uji kelayakan.

Berdasarkan hasil analisis uji Kaise Meyer Olkin (KMO), diketahui bahwa data yang digunakan memiliki kecukupan sampel yang memadai dan sesuai untuk dilakukan analisis faktor. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut cukup baik dan relevan untuk menghasilkan temuan yang valid. Selain itu, hasil dari Barlett's Test of Sphericity menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antar variabel dalam data. Korelasi ini mendukung relevansi data untuk dilakukan analisis lanjutan, sehingga dapat menggambarkan hubungan variabel dengan lebih baik. Berdasarkan uji Measure of Sampling Adequacy (MSA), ditemukan bahwa semua indikator yang terdiri dari 17 variabel memiliki nilai validitas yang tinggi dan dapat digunakan untuk mengukur motivasi pengunjung Desa Wisata Perancak secara efektif. Nilai validitas tersebut memperkuat kelayakan sampel, sehingga hasil analisis dapat diandalkan.

Setelah melalui tahap rotasi faktor menggunakan metode varimax, ditemukan tiga komponen utama yang terbentuk dari indikator-indikator tersebut, dengan kontribusi kumulatif

hampir mencapai 60% dari total varians. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor ini merepresentasikan mayoritas dari motivasi pengunjung secara signifikan. Proses rotasi juga menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai loading faktor lebih dari 0,55, yang berarti seluruhnya memenuhi syarat untuk melanjutkan analisis. Faktor pertama diidentifikasi sebagai Faktor Penarik Lingkungan (Environmental Pull Faktor), yang mencakup aspek lingkungan, budaya, pemasaran, serta elemen daya tarik lainnya, seperti iklim lokasi dan elemen buatan maupun alami di destinasi wisata. Faktor ini memiliki kontribusi terbesar terhadap motivasi pengunjung, dengan kontribusi varians sebesar 43,67%. Indikator utama pada faktor ini meliputi lingkungan alam dan buatan, iklim lokasi, pemasaran grosir, budaya, dan pencarian hal baru. Faktor kedua, yaitu Faktor Pendorong Eksternal (Pull Faktors), mengacu pada elemen-elemen khusus yang menjadi daya tarik destinasi, seperti atraksi wisata, acara khusus, romansa, dan keinginan untuk memenuhi diri sendiri. Faktor ini memiliki kontribusi varians sebesar 9,39% dengan nilai loading yang tinggi pada indikator romansa, atraksi wisata, mengunjungi teman, hingga pemenuhan keinginan diri. Faktor ketiga, yaitu Faktor Pendorong Internal (Push Faktors), lebih berkaitan dengan motivasi pribadi dan kebutuhan psikologis pengunjung, seperti relaksasi, pelarian dari rutinitas, bermain, dan mempererat hubungan keluarga. Faktor ini menunjukkan peran penting kebutuhan pribadi dalam memotivasi pengunjung ke Desa Wisata Perancak, dengan kontribusi varians sebesar 6,93%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori motivasi perjalanan yang dikemukakan oleh Dann (1977), yang membagi motivasi menjadi dua kategori besar, yaitu Push Faktors (faktor pendorong) dan Pull Faktors (faktor penarik). Faktor pendorong bersumber dari kebutuhan atau dorongan internal individu untuk bepergian, seperti kebutuhan akan relaksasi atau pelarian dari rutinitas. Sebaliknya, faktor penarik berkaitan dengan daya tarik eksternal yang ada pada destinasi, seperti lingkungan yang menarik, atraksi budaya, dan acara khusus yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Dalam konteks Desa Wisata Perancak, faktor-faktor ini mencakup berbagai aspek seperti keindahan lingkungan, budaya

lokal, daya tarik khusus, dan kebutuhan pribadi wisatawan. Kesimpulan ini memberikan wawasan yang penting bagi pengelola destinasi dalam mengembangkan strategi pemasaran dan pengelolaan wisata yang efektif untuk menarik lebih banyak pengunjung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Potensi wisata yang dimiliki desa wisata perancak terdiri dari potensi wisata alam (Konservasi Penyu “Kurma Asih Sea Turtle Conservation Center”, ekowisata hutan mangrove, wisata bahari, dan sunset point taman ujung perancak), potensi wisata buatan (lesehan desa perancak dan sirkuit perancak), dan potensi wisata budaya (Pura Dang Khayangan Gede Perancak dan Situs Sumur Bajo , pertunjukan adat Desa Perancak wayang wong, dan makam keramat Dieng Manoaq)

Karakteristik pengunjung yang berkunjung ke Desa Wisata Perancak didominasi oleh kelompok muda berusia 21-30 tahun, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan dan berstatus belum menikah. Sebagian besar pengunjung adalah pelajar atau mahasiswa dengan tingkat pendidikan SMA, yang melakukan kunjungan dalam jangka pendek, biasanya 1 hingga 3 hari, dan lebih memilih akomodasi non-komersial seperti rumah pribadi atau teman. Motivasi kunjungan mereka sebagian besar untuk rekreasi, dengan mayoritas merencanakan perjalanan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Perancak merupakan destinasi populer bagi kalangan muda yang mencari liburan singkat dan praktis.

Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Perancak: Faktor Penarik Lingkungan, Faktor Pendorong Eksternal, dan Faktor Pendorong Internal. Faktor Penarik Lingkungan mencakup daya tarik fisik dan suasana destinasi seperti lingkungan alam dan iklim. Faktor Pendorong Eksternal mencakup daya tarik spesifik seperti romansa dan acara khusus. Sementara itu, Faktor Pendorong Internal mencerminkan kebutuhan pribadi wisatawan untuk relaksasi dan pelarian dari rutinitas sehari-hari.

Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan sebagai berikut bagi para stakeholder, adanya penambahan sarana prasarana penunjang pariwisata serta pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakteristik pengunjung. Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk, menambah variabel lain seperti pengaruh media sosial, dan faktor keamanan, dan faktor kebersihan.

Kepustakaan

- Awaritefe, O. (2004). Motivation and Other Considerations in Tourist Destination Choice: A Case Study of Nigeria. *Tourism Geographies*, 6(3), 303–330. <https://doi.org/10.1080/1461668042000249638>
- Dann, G. M. S. (1977). Anomie, ego-enhancement and tourism. *Annals of Tourism Research*, 4(4), 184–194. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(77\)90037-8](https://doi.org/10.1016/0160-7383(77)90037-8)
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian Untuk Skripsi (Doctoral Dissertation, Tesis Dan Disertai Ilmu Manajemen*. Universitas Diponegoro.
- Legenda Perancak. (2013). Wisnu Press.
- Perancak, D. (2024). *Profil Desa Perancak*. Kementrian Komunikasi Dan Informatika RI. <http://perancak.desa.id/about-us>
- Pitana, I Gede., Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata : kajian sosiologis terhadap struktur, sistem, dan dampak-dampak pariwisata*. Andi.
- Seaton, A.V., Bennet, M. . M. (1996). *The Marketing of Tourism Product: concepts, issues and cases*. International Thomson Business Press.
- Siri, R., Kennon, L., Josiam, B., Spears, D. . (2012). Exploring Indian Tourists' Motivation And Perception Of Bangkok. *Tourismos: An International Multidisciplinary Journal Of Tourism*, 7(1), 61–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.26215/tourismos.v7i1.255>
- Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, I. G. N. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar. In *Pustaka Larasan* (p. 252).